BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang bersifat inferensial, yang umumnya melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian.¹

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja penyiar, maka pengujian hipotesisi ini menggunakan rumus statistika *kendal's tau* dan akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Untuk menghitung nilai korelasional menggunakan rumus *kendal's tau* dibutuhkan nilai dari Item-Item yang telah didapat dari responden penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, setelah uji validitas dan reliabilitas pada bab sebelumnya maka didapati hasil sebagai berikut:

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 49.

Daftar Item yang valid pada variabel (X) gaya kepemimpinan.

Tabel 4.1 Daftar Item Variabel X yang Valid

	Tuber 4.1 Duran Rem variaber A yang vana							
Item	Item	Item	Item	Item	Item	Item	Item	Jml
3	4	6	7	8	11	13	14	
2	4	4	4	4	4	4	2	28
3	3	2	4	4	1	4	3	24
3	4	4	4	4	3	3	4	38
3	3	5	4	4	3	2	4	28
3	3	3	4	3	3	4	2	25
4	4	2	5	4	4	4	2	29
3	3	3	3	2	3	2	2	21

Daftar Item yang valid pada variabel (Y) Kinerja Penyiar

Tabel 4.2 Daftar Item Variabel Y yang Valid

Item	Item	Item	I <mark>tem</mark>	Item	Item	Item	Item	Item	Jml
1	5	6	9	11	12	13	15	16	
4	4	2	4	4	2	4	4	4	32
4	2	3	4	3	2	2	5	4	29
							2		
3	4	3	3	4	2	4	2	3	28
					4				
3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
3	2	4	5	2	3	4	5	3	31
2	4	2	3	4	4	4	2	5	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	26

Dari tabel hasil uji validitas dan reliabilitas diatas akan dimasukkan kedalam rumus *kendal tau* sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

 τ = Koefisien korelasi Kendal Tau

 $\sum A$ = Jumlah rangking atas

 $\sum B$ = Jumlah rangking bawah

 $N = \text{Jumlah sampel.}^2$

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan *station manager* dengan kinerja penyiar RAPENDIK. Sebelum menentukakan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau tidak maka harus ada yang namanya kaidah pengujian dimana:

Jika sig > 0,05, maka Ho diterima

Jika sig < 0,05, maka Ha diterima

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut :³

0,00-0,199 = Sangat Rendah

0,20-0,399 = Rendah

0,40-0,599 = Sedang

0,60-0,799 = Kuat

0.80-1.000 =Sangat Kuat

 2 Abdul Muhid, $Analisis\ Statistik\ SPSS\ for\ Windows,$ (Surabaya, CV. Duta Aksara, 2010) hlm. 303.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Hasil uji korelasi dengan rumus kendal tau

Correlations

			GAYA KEPEMIMPI NAN	KINERJA PENYIAR
Kendall's tau_l	GAYA KEPEMIMPINAN	Correlation Coefficient	1.000	.550**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	7	7
	KINERJA PENYIAR	Correlation Coefficient	.550**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	7	7

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis statistik pada tabel diatas dengan bantuan program *SPSS* 16 for windows, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana 0,000<0,05, yang artinya Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja penyiar, dengan koefisien korelasi sebesar 0.550 atau sebesar 55% artinya variabel gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja penyiar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan station manager maka akan meningkatkan kinerja penyiar dalam melaksanakan tugas sebagai penyiar yang baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk gaya kepemimpinan station manager maka akan menengaruhi kinerja penyiar dalam melaksanakan pekerjaannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uji hipotesis sebelumnya, didapati hasil bahwa adanya hubungan antara gaya kepemimpinan *station manager* dengan kinerja penyiar RAPENDIK, artinya ketika gaya kepemimpinan *station manager* baik, maka akan memengaruhi kinerja penyiar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Teori S-O-R yaitu organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

Hovland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif memengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

Station manager memberikan stimulus berupa pengawasan yang ketat. Terkadang juga mengatur bawahan sesuai dengan keinginan dari station manager. Apabila stimulus tersebut diterima dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan kinerja penyiar. Begitu juga sebaliknya, jika stimulus tersebut justru tidak diterima dengan baik, maka penyiarpun akan bekerja semaunya.

Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima)
maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses
berikutnya.

Dalam hal ini, *station manager* sering memberikan pengawasan secara ketat untuk memastikan segala pekerjaan yang dilakukan penyiar dapat terlaksana dengan baik.

 Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

Adanya pengawasan dari *station manager* membuat penyiar menyadari bahwa segala pekerjaan yang telah diberikan harus diselesaikan dengan baik.

4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Jika persepsi pengawasan oleh *station manager* dianggap baik, maka penyiar akan meningkatkan pekerjaannya, namun sebaliknya jika pengawasan dirasa justru membuat ketidaknyamanan penyiar muncul saat bekerja, maka hal ini akan menurunkan kinerja dari penyiar.

Selanjutnya Teori S–O–R mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar–benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam

meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Dalam berorganisasi, komunikasi merupakan bagian dari manajemen yang dibutuhkan antara seorang atasan kepada anak buahnya (bawahan) untuk mengirimkan pesan sehingga dapat dimengerti dan memunculkan balikan. Salah satu bentuk komunikasi yang ada yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat dua arah (two way traffic). Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan yang saling memberikan respon sehingga tercipta pengertian antara keduanya. Dalam lingkup organisasi, komunikasi yang seperti inilah yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi.

Komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang paling dasar diharapkan terus berjalan dan dilakukan dengan berulang-ulang agar berjalan dengan baik dan efektif. Efektif dalam hal ini akan menimbulkan dampak atau efek. Sebuah komunikasi yang efektif akan berhasil dilakukan bila menimbulkan 5 hal yakni: pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan yang makin baik dan adanya tindakan. Apabila dikaitkan dengan hal di atas, maka komunikasi interpersonal yang dilakukan *station manager* dengan penyiar diharapkan mampu memberikan peningkatan kinerja penyiar RAPENDIK yang positif dan nyata.

C. Perspektif Keislaman

يَّنَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوَ ٱلطِّيعُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا ٱلرَّسُولَ وَأَوْلِي ٱلْأَمْنِ مِنكُمْ أَفَان نَنْزَعْنُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُننُمُ تُوَّمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا اللَّ

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An Nisaa: 59)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasannya orang yang beriman diharuskan untuk taat kepada Allah, taat kepada Rasul-rasul Allah serta pemimpin diantara orang yang beriman tersebut. Jadi sebagai orang beriman diharuskan untuk mematuhi pemimpin selama hal tersebut tidak keluar dari syariat islam yang ada.

Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti).

Sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada di sisi-Nya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada

kemaksiatan kepada Allah, dan bila mereka memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada mahluk dalam kemaksiatan kepada Allah.

Dan bisa jadi inilah rahasia dari dihilangkannya kata kerja "taat" pada perintah taat kepada mereka dan penyebutannya bersama dengan taat kepada Rasul, karena sesungguhnya Rasul tidaklah memerintahkan kecuali ketaatan kepada Allah, dan barang siapa yang taat kepadanya sesungguhnya ia telah taat kepada Allah, adapun para pemimpin maka syarat taat kepada mereka adalah bahwa apa yang diperintahkan bukanlah suatu kemaksiatan.

Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin 'Adi, ketika diutus oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di dalam satu pasukan khusus. Demikianlah yang dikeluarkan oleh seluruh jama'ah kecuali Ibnu Majah. Dan di dalam hadits shahih yang telah disepakati, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku, maka berarti ia taat kepada Allah. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka ia berarti bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa yang mentaati amirku, maka ia berarti mentaatiku. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepada amirku, maka ia bermaksiat kepadaku".

Kepemiminan merupakan proses dimana seorang individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus bisa memengaruhi seluruh orang yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan. Secara sederhana kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.

Di dalam Islam seorang pemimpin haruslah mempunyai sifat:

- Siddiq artinya jujur, benar, berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan
- 2. Fathonah artinya jerdas, memiliki intelektualitas tinggi dan professional
- 3. Amanah artinya dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel

 Tabligh artinya senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, tidak
 pernah menyembunyikan apa yang wajib disampaikan, dan komunikatif.